

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini juga memberikan saran sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya yang serupa.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Humas Polresta Kupang Kota telah menjalankan komunikasi publik secara efektif dengan mengimplementasikan model komunikasi Berlo (SMCR) serta strategi komunikasi yang terstruktur. Setiap elemen dalam model SMCR (*Source, Message, Channel, dan Receiver*) berfungsi dengan baik dalam mendukung proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Sebagai sumber (*source*), Humas Polresta menunjukkan kredibilitas, kompetensi, dan kemampuan komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun visual. Informasi yang disampaikan bersifat akurat dan responsif terhadap kebutuhan publik. Dalam aspek pesan (*message*), konten yang disampaikan dirancang dengan jelas, menarik, dan sesuai karakteristik audiens. Pesan yang digunakan bersifat informatif, persuasif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan daya serap informasi. Dalam hal saluran (*channel*), Humas memanfaatkan secara maksimal media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok, serta menjalin kerja sama dengan media massa lokal. Pemilihan saluran ini memperkuat jangkauan informasi dan mempercepat penyebarannya. Untuk penerima (*receiver*), Humas mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik masyarakat, serta aktif menganalisis respons publik melalui komentar dan interaksi digital sebagai dasar evaluasi efektivitas komunikasi.

Selain itu, strategi komunikasi Humas berjalan dalam empat tahapan utama yang terstruktur, yakni *fact finding*, *planning-decision*, *communication-action*, dan *evaluation*. Tahapan ini dijalankan secara konsisten dan adaptif. Proses *fact finding* dilakukan secara aktif dengan mengidentifikasi isu publik melalui media sosial dan laporan internal. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan konten berbasis kalender editorial yang mempertimbangkan segmentasi audiens. Pada tahap pelaksanaan komunikasi, Humas menyampaikan pesan melalui berbagai format yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai institusi. Terakhir, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pesan, tingkat keterlibatan publik, dan persepsi masyarakat terhadap institusi kepolisian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model komunikasi Berlo (SMCR) dan strategi komunikasi oleh Humas Polresta Kupang Kota berjalan efektif dan terarah, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan citra kepolisian, partisipasi masyarakat, dan penanganan informasi publik secara profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model komunikasi Berlo (SMCR) dapat digunakan secara efektif untuk menganalisis proses komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polresta Kupang Kota. Komponen sumber, pesan, saluran, dan penerima telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam hal partisipasi aktif masyarakat dan bentuk umpan balik. Strategi humas yang dijalankan meliputi tahapan *fact finding*, *planning-decision*, *communication-action*, dan *evaluation*. Meskipun semua tahapan telah dilakukan, pelaksanaannya belum sepenuhnya sistematis dan terukur. Evaluasi komunikasi belum menjadi bagian integral dalam strategi, dan perencanaan masih bersifat situasional.

6.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik meneliti efektivitas komunikasi publik dan strategi kehumasan, khususnya dalam konteks institusi kepolisian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan atau metode berbeda, seperti metode kuantitatif atau campuran (*mix method*), agar mampu mengukur dampak komunikasi secara lebih terukur. Selain itu, cakupan lokasi penelitian juga bisa diperluas ke institusi lain atau Polres di daerah berbeda untuk memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian kehumasan publik sektor pemerintah. Diharapkan program studi dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang aplikatif dan kontekstual sesuai dinamika komunikasi di instansi pemerintah. Selain itu, kampus juga dapat menjalin kerja sama lebih intensif dengan instansi seperti Polresta Kupang Kota untuk membuka ruang magang, riset kolaboratif, atau pengabdian masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.

3. Bagi Humas Polresta Kupang Kota

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi dan strategi yang telah diterapkan. Diharapkan Humas terus memperkuat kemampuan dalam menyusun pesan yang tepat sasaran, memanfaatkan media digital secara optimal, serta menjaga keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas kepolisian. Selain itu, penting bagi Humas untuk terus melakukan pelatihan internal guna meningkatkan kapasitas personel dalam menghadapi tantangan komunikasi digital yang semakin kompleks dan dinamis